

## EFEKTIVITAS KEMITRAAN DENGAN METODE EKSPERIMEN PADA PENGOLAH IKAN KERING DI KABUPATEN REMBANG

Anik Nurhidayati dan Maslichan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 'YPPI' Rembang

email: anh.angjel@gmail.com dan lichan.mas@gmail.com

### **Abstract**

*This study aims to support the development of SMEs fish processing. The formulation of the issues raised are SMEs dried fish processors in determining the choice of form partnerships that benefit both parties, is able to distinguish the effectiveness of partnerships that were given a loan and that without being given a loan in advance. The hypothesis in this study suspected effectiveness of partnerships with first capital loaned able meningkatkan performance so that the fish processing SME development in the coastal environment Rembang be increased. After testing the instrument with the results of all valid and reliable research instrument. From the results of the Kolmogorov-Smirnov test statistic and is based on the real level of 0,05 can be concluded that the data of SMEs in partnership with capitalized first is normal. Data normality test results SMEs with capitalized first Kolmogorov-Smirnov statistic is 0,070 and alpha of 0,05 means that  $H_0$  is accepted. Medium Data SMEs without prior dimodali Kolmogorov-Smirnov statistic of 0,082 and 0,200 significance alpha of 0,05 means that  $H_0$  is accepted. The results of the t test for SMEs which is capitalized in advance and that without statistical values obtained capital  $t = 2,944$  and 0,004 significance value  $< 0,05$ . Because the significance value is smaller than the real level, we conclude  $H_0$  is rejected or no significance difference in SMEs which are given in advance and the capital without capitalized to increase performance so that the development of SMEs dried fish processors can increase sales and economic growth.*

*Keyword: partnership, business development*

### **PENDAHULUAN**

Pengembangan wilayah berbasis sumber daya lokal adalah pengembangan wilayah yang menggunakan pendekatan pengembangan ekonomi lokal. Pengembangan ekonomi lokal adalah proses dimana pemerintah lokal dan masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Masyarakat di wilayah pesisir di Kabupaten Rembang sektor perikanan menjadi tumpuan hidup. Konsep pengembangan ekonomi lokal di wilayah pesisir erat dengan sumberdaya alam, manusia, lembaga dan lingkungan sekitarnya.

Program kemitraan merupakan salah satu upaya pengembangan UMKM dengan melibatkan usaha menengah atau usaha besar sebagai mitra untuk saling bekerjasama. Kemitraan didefinisikan sebagai kerjasama yang saling menguntungkan antara UMKM dengan usaha besar maupun usaha mikro dan kecil dengan usaha menengah yang didasarkan suatu kontrak atau perjanjian tertulis maupun tidak, disertai dengan upaya pembinaan dan pengembangan oleh mitra dengan memperhatikan prinsip saling membutuhkan, memperkuat dan saling menguntungkan. Dalam upaya peningkatan UMKM, pemerintah telah menuangkan program kemitraan didalam Peraturan

Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 yang mengatur pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM.PP berisi 64 pasal ini mengatur tentang pengembangan usaha UMKM, Kemitraan, Perizinan.

Di Kabupaten Rembang dalam pengelolaan perikanan masih belum optimal dalam koordinasi antar lembaga, hal ini terkait dengan kemitraan dengan pemerintah. Dikarenakan banyak industri pengolah ikan di Kabupaten Rembang sejumlah kurang lebih 745 sehingga masih banyak *home industry* pengolah ikan yang belum tersentuh oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat dengan menjalin kemitraan. Padahal kemitraan ini sangat dibutuhkan oleh pelaku industri berbasis perikanan khususnya industri rumah tangga dan industri kecil menengah. Kemitraan pemerintah dapat berupa bantuan terhadap pemasaran maupun terkait kebijakan-kebijakan mengenai industri khususnya industri berbasis perikanan. Selain itu kemitraan dengan pemerintah diharapkan dapat menjadi fasilitator nelayan untuk menjual langsung hasil tangkapan ke perusahaan, dimana tingkat harga lebih tinggi daripada yang ditetapkan oleh supplier. Bentuk kemitraan yang telah ada di Kabupaten Rembang terkait industri berbasis pengolahan ikan kering adalah bentuk kerjasama antar usaha kecil dengan usaha kecil, atau usaha kecil dengan usaha menengah. Bentuk-bentuk kerjasama atau kemitraan yang telah diatur dalam peraturan pemerintah diharapkan mampu mengefektifkan pengembangan usaha. Program kemitraan merupakan salah satu upaya pengembangan UMKM dengan melibatkan usaha menengah atau usaha besar sebagai mitra untuk saling bekerjasama. Kemitraan didefinisikan sebagai kerjasama yang saling menguntungkan antara UMKM dengan usaha besar maupun usaha mikro dan kecil dengan usaha menengah yang didasarkan suatu kontrak atau perjanjian tertulis maupun tidak, disertai dengan upaya pembinaan dan pengembangan oleh mitra dengan memperhatikan prinsip saling membutuhkan, memperkuat dan saling menguntungkan.

Pada penelitian ini usaha pengolahan ikan di Kabupaten Rembang banyak usaha kecil dimana tenaga yang membantu dalam usaha ini hanya dua sampai tujuh orang dan dalam mencari pelanggan mereka saling bekerjasama, misal dengan saling memberi informasi jika ada pelanggan yang datang tetapi stock persediaan habis maka akan disarankan pada temannya yang masih punya stock. Persaingan dalam pengolahan ikan ini pada umumnya ditentukan pada keunggulan yang dimiliki atau keunggulan produk yang dihasilkan. Dalam konteks pengembangan keunggulan, pemerintah daerah mulai mengembangkan konsep produk unggulan. Proses ini dilakukan dengan mengidentifikasi produk unggulan terutama yang berasal dari sektor usaha kecil sebagai proses pengembangan sumber daya lokal dan optimalisasi atas potensi ekonomi daerah. Pengolahan ikan terutama akan terlihat keunggulannya dari jenis ikan yang dikeringkan dan dalam proses pengeringannya juga akan membedakan hasil akhir pengolahan ikan, sehingga keunggulan masing-masing UMKM akan berbeda. Sebagai suatu strategi pembangunan, pengembangan produk unggulan dinilai mempunyai kelebihan, karena dianggap bahwa suatu daerah yang menerapkan pola pembangunan ini relatif lebih "mandiri" dalam pengembangan ekonominya. Pengembangan produk unggulan dan pengembangan UMKM dapat merupakan strategi yang efektif dalam pengembangan ekonomi daerah.

Keberadaan UMKM pengolah ikan di Kabupaten Rembang dilihat dari segi tingkat pendidikan pengelola dan kemampuan masih rendah, masih sedikit pengusaha UMKM kita yang berpendidikan Sarjana. Fakta menunjukkan masih rendahnya kualitas sumber daya UMKM khususnya dalam bidang manajemen, organisasi, penguasaan teknologi, dan pemasaran. Rendahnya tingkat pendidikan para

pengusaha kecil dan menengah tersebut ternyata tidak diimbangi dengan upaya-upaya peningkatan kemampuan (*Capacity Building*) baik melalui pelatihan, pendidikan, maupun studi banding secara terprogram. Pada umumnya pengusaha kecil dan menengah dalam menjalankan usahanya berdasar pada pengalaman. Pengolah ikan di Kabupaten Rembang banyak dijalankan oleh ibu-ibu rumah tangga yang terbatas pengetahuannya. Upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan masih belum merupakan prioritas. Lemahnya tingkat pendidikan dan kemampuan dari para pengusaha kecil dibidang pengolahan ikan kering di Kabupaten Rembang yang berdampak, di antaranya: (1) Rendahnya inovasi, (2) Lemahnya manajemen usaha, (3) Rendahnya produktivitas, (3) Rendahnya kualitas produk dan (4) Lemahnya kemampuan mengakses modal usaha. Dampak yang diakibatkan dari rendahnya pendidikan dan kemampuan mengakibatkan rendahnya tingkat kinerja didalam UMKM. Pada prinsipnya UMKM mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan. Tetapi UMKM masih mengandalkan aktivitas bisnisnya pada penyerapan tenaga kerja, sedangkan pada indikator ekonomi lainnya peran UMKM masih relatif kecil. Dengan kata lain, masih mengandalkan penggunaan sumberdaya manusia dari aspek kuantitasnya sedang pendekatan kualitas sumberdaya manusia pelaksana UMKM tidak terlalu diperhatikan, karena merupakan salah satu masalah yang dihadapi UMKM. Dengan kondisi UMKM demikian, maka untuk pengembangan UMKM akan sulit mewujudkan UMKM yang berkembang dan maju. Di sisi lain, kebijakan atas dasar pendekatan individu pun sukar dilakukan dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh pemerintah dan unsur masyarakat lainnya sebagai pembina UMKM. Para ibu rumah tangga yang mengelola usaha pengolahan ikan dianggap sebagai usaha sampingan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan membandingkan antara kelompok, yaitu kelompok kemitraan usaha kecil yang dimodali terlebih dahulu oleh mitranya dengan kelompok kemitraan yang tanpa dimodali terlebih dahulu oleh mitranya. Selanjutnya kedua kelompok dievaluasi untuk melihat perubahan atau peningkatan yang terjadi terhadap hasil kemitraan. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari suatu hubungan sebab akibat antara dua faktor atau lebih yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan menyisihkan faktor-faktor lain. Penelitian ini membandingkan dua variabel yaitu kemitraan dengan metode dimodali terlebih dahulu dengan tanpa dimodali terlebih dahulu.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di daerah Kabupaten Rembang khususnya untuk UMKM pengolah ikan kering, yang berada di sepanjang jalur pantura diantaranya Kecamatan Kaliori, Kecamatan Rembang, Kecamatan Lasem, Kecamatan Sluke, Kecamatan Kragan, dan Kecamatan Sarang.

### **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat 2 uji statistik yang digunakan untuk menganalisis data berdasarkan waktu pelaksanaannya yaitu uji persyaratan dan uji hipotesis, uji persyaratan digolongkan menjadi dua yaitu untuk uji persyaratan variabel X dan uji persyaratan variabel Y.

## Definisi Operasional Variabel

### 1. Pengembangan UMKM

Indikator pengembangan UMKM:

- a. Meningkatnya produktivitas
- b. Meluasnya pemasaran
- c. Bertambahnya volume penjualan

### 2. Kemitraan

Indikator kemitraan:

- a. Adanya kesepakatan kemitraan
- b. Adanya pelibatan aktif semua pihak dalam pengambilan keputusan.
- c. Memberikan ruang kesempatan dan waktu bagi penerima manfaat dalam pelaksanaan program

## Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data subjek yaitu berupa respon tertulis dari responden berkaitan dengan butir-butir pernyataan yang dikolaborasi dari masing-masing indikator pada setiap variabel. Sedangkan untuk sumber data yang digunakan sumber data primer, jika ada yang diperlukan dilakukan wawancara dengan responden.

## Teknik Pengumpulan

### 1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini meliputi semua pelaku UMKM pengolah ikan di sepanjang jalur pantura Kabupaten Rembang. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *random sampling* secara *purposive* yaitu memilih UMKM pengolah ikan kering dengan kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. UMKM pengolah ikan kering.
- b. UMKM pengolah ikan yang bermitra
- c. Yang menjadi responden adalah manajer atau pemilik UMKM.

### 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara yang dilengkapi dengan kuesioner. Kuesioner digunakan sebagai panduan agar wawancara lebih terstruktur dan terstandar. Teknik wawancara digunakan sebagai pelengkap untuk memperoleh data yang tidak dapat dikumpulkan melalui kuesioner sekaligus sebagai *cross-check* terhadap data yang dikumpulkan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun kuesioner dan melakukan uji instrumen dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.
- b. Membagikan kuesioner kepada responden sesuai kriteria.
- c. Menarik kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden.
- d. Selanjutnya data yang terkumpul ditabulasi, diolah, dan diinterpretasi sesuai tujuan penelitian.

## Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan untuk menganalisis data berdasarkan waktu pelaksanaannya yaitu uji persyaratan dan uji hipotesis, uji persyaratan digolongkan menjadi dua yaitu untuk uji persyaratan variabel X dan uji persyaratan untuk variabel Y.

#### 1. Uji persyaratan

Uji persyaratan ini digunakan untuk menguji instrumen yang akan digunakan dalam alat pengumpulan data dan syarat pengujian hipotesis. Instrumen yang dimaksud observasi.

##### a. Uji persyaratan variabel X (Kemitraan)

Teknik analisis data pada variabel X adalah menggunakan teknik statistik deskriptif di mana statistik ini berfungsi untuk menggambarkan, mendeskripsikan objek yang diteliti.

##### b. Uji persyaratan untuk variabel Y (pengembangan usaha)

Uji persyaratan untuk variabel Y dilakukan untuk menguji instrumen diberi pinjaman modal. Uji instrumen dilakukan setelah bentuk kemitraan pinjaman modal jelas.

#### 2. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrument pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Arikunto menyatakan bahwa ada dua jenis validitas untuk instrumen penelitian: validitas logis merupakan validitas yang dinyatakan yang didasarkan pada hasil penalaran yang telah dirancang dengan mengikuti teori dan ketentuan yang ada. Jika sudah mengikuti pedoman yang ada maka secara logis sudah valid dan tidak perlu diujicoba. Validitas empirik merupakan validitas yang dinyatakan didasarkan pada hasil.

#### 3. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen sebagai alat ukur sehingga hasil pengukurannya dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya bila di dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang homogen diperoleh hasil yang relatif sama. Kriteria reliabilitas dapat dilihat pada koefisien alpha dengan ketentuan sebagai berikut:  $\alpha < 0,7$  tidak dapat diterima,  $0,7 \leq \alpha \leq 0,8$  dapat diterima,  $0,8 \leq \alpha \leq 0,9$  reliabilitas bagus,  $\alpha > 0,9$  reliabilitas memuaskan.

#### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan karena jika data tersebut normal maka data akan lebih mudah untuk dibandingkan, dihubungkan, dan diramalkan. Uji normalitas data variabel yang akan digunakan adalah teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

#### 5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan analisis *One Way ANOVA* atau analisis varians satu jalur yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua atau lebih kelompok data yang independen. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji homogenitas yaitu jika signifikansi  $> 0,05$  maka data homogen. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka varians kelompok data tidak homogen.

#### 6. Uji Hipotesis

##### a. Teknik Analisis Data Variabel X (Kemitraan)

Teknik analisis data pada variabel X menggunakan teknik statistik deskriptif yang berfungsi untuk menggambarkan, mendeskripsikan objek yang diteliti. Teknik analisis ini dapat mendeskripsikan penggunaan metode eksperimen yang dilakukan oleh peneliti apakah sudah sesuai dengan prinsip penggunaan metode eksperimen.

b. Teknik Analisis Data Variabel Y (Pengembangan Usaha)

Uji hipotesis dengan uji perbedaan dua rata-rata dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata (*mean*) antara kelompok yang diberi pinjaman modal dan yang tanpa diberi pinjaman modal. Jika data yang diperoleh terdistribusi normal dan *homogen*, maka pengujian menggunakan uji statistik parametrik, yaitu menggunakan uji t atau *Independent Sample T Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data hasil penelitian dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan, dimana hipotesis tersebut yaitu diduga keefektifan bentuk kemitraan dengan dipinjami modal terlebih dahulu mampu meningkatkan kinerja sehingga pengembangan UMKM pengolah ikan di lingkungan pesisir Kabupaten Rembang lebih meningkat. Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji instrumen untuk mengetahui kevalidan dan reliabelnya instrumen. Uji instrumen diujikan sebanyak 30 responden, adapun hasil uji instrumen yang dilakukan sebagai berikut:

### 1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan mengukur kestabilan pada item pernyataan di kuesioner. Variabel kemitraan dan variabel pengembangan usaha setelah dilakukan pengolahan data didapatkan hasil yaitu *cronbach's alpha based on standardized items* lebih besar dari nilai *standart cronbach alpha* 0,70 yaitu variabel kemitraan sebesar 0,71 dan variabel pengembangan usaha sebesar 0,81 yang berarti semua variabel reliabel.

### 2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memperoleh hasil yang *valid* dalam penelitian ini. Perhitungan yang digunakan dengan koefisien korelasi *product moment*. Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Perhitungan  $r_{tabel}$  yaitu 0,3610 sedang  $r_{hitung}$  yang dihasilkan dari variabel kemitraan sebanyak 5 pernyataan hasilnya lebih dari 0,3610 sehingga semua pernyataan valid. Sedang untuk variabel pengembangan usaha sebanyak 7 pernyataan hasilnya diatas  $r_{tabel}$  sehingga semua pernyataan valid.

### 3. Uji Normalitas

Uji persyaratan untuk mengetahui data penelitian yang diperoleh dari sebaran normal atau tidak. Untuk menguji kenormalan data digunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Dari hasil uji statistik *Kolmogorov-smirnov* dan didasarkan pada taraf nyata 0,05 dapat disimpulkan bahwa data UMKM yang bermitra dengan dimodali terlebih dahulu adalah normal. Hasil uji kenormalan data UMKM dengan dimodali terlebih dahulu yaitu statistik *kolmogorov-smirnov* 0,070 signifikansi 0,200 dan alfa 0,05 berarti  $H_0$  diterima. Sedang data UMKM tanpa dimodali lebih dahulu statistik *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,082 signifikansi 0,200 dan alfa 0,05 berarti  $H_0$  diterima. Karena data berasal dari sebaran yang normal dan acak maka dilakukan uji selanjutnya yaitu menguji kebenaran hipotesis penelitian.

### 4. Analisis hipotesis

Uji yang digunakan adalah uji beda dua nilai yaitu uji t. uji hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$ : tidak ada perbedaan signifikan pada kinerja UMKM yang dimodali terlebih dahulu dengan yang tanpa dimodali terlebih dahulu.

Ha: ada perbedaan signifikan pada kinerja UMKM yang dimodali terlebih dahulu dengan yang tanpa dimodali terlebih dahulu

Hasil uji untuk UMKM yang dimodali terlebih dahulu dan yang tanpa dimodali diperoleh nilai statistik  $t = 2,944$  dan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$ . Karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata maka disimpulkan  $H_0$  ditolak atau ada perbedaan signifikansi pada UMKM yang diberi modal terlebih dahulu dan yang tanpa dimodali terhadap peningkatan kinerja sehingga perkembangan usaha UMKM pengolah ikan kering dapat meningkatkan penjualan dan pertumbuhan ekonomi.

## **PENUTUP**

Simpulan pada penelitian ini terdapat perbedaan signifikansi pada UMKM yang diberi modal terlebih dahulu dan yang tanpa dimodali terhadap peningkatan kinerja sehingga perkembangan usaha UMKM pengolah ikan kering dapat meningkatkan penjualan dan pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Rembang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Disperindagkop Kab. Rembang , 2006, *Data Sentra Industri Kecil Menengah*, Rembang.

Disperindagkop Jawa Tengah, 2007, *Data Sentra Industri Kecil Menengah*, Semarang.

Gunari, 2007, Kajian Tentang Profil UMKM Sukses, *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UMKM*, Nomor 5, Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UMKMK.

Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Tambunan, Tagap, 2006, Pengkajian Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah yang Berbasis Pengembangan Ekonomi Lokal, *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UMKM*, Nomor 2, Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UMKMK.

## PEDOMAN PENULISAN

### Format Umum:

1. Artikel harus diketik 2 (dua) spasi pada kertas folio (A4) dengan panjang artikel berkisar 20-30 halaman. Marjin atas, bawah dan samping harus dibuat paling tidak 3 cm. Pilihan huruf disarankan menggunakan *Calibri* ukuran 11. Pengolah kata disarankan menggunakan *MS Words* versi 2003.
2. Halaman *cover* harus menunjukkan judul tulisan, nama penulis, email penulis, institusi serta catatan kaki berupa ucapan terima kasih atau informasi lain yang berkaitan dengan artikel tersebut. Penulis juga wajib menyebutkan biodatanya secara singkat.
3. Halaman pertama dari artikel berisi judul, abstrak dan bagian pendahuluan dari artikel. Untuk memungkinkan *blind review*, penulis tidak boleh mengidentifikasi dirinya baik langsung maupun tidak langsung pada halaman pertama tersebut.
4. Tabel dan gambar harus diberi nomer. Tabel yang berisi data atau informasi dan gambar atau grafik yang dibuat harus dicantumkan sumber atau acuannya.
5. Artikel yang dikirim ke redaksi harus disertai *copy* dalam CD. Artikel termaksud dapat dikirim melalui email: *stieyppi.bbm@gmail.com*

### Format Artikel:

#### A. Judul Artikel

Judul artikel terdiri dari 10-15 kata

#### B. Abstrak (*Abstract*)

Abstrak untuk artikel dalam bahasa Indonesia harus ditulis menggunakan bahasa Inggris dan sebaliknya. Panjang abstrak kurang dari 100 kata, dan ditempatkan setelah judul artikel.

#### C. Kata Kunci (*Keywords*)

Setelah abstrak cantumkan 4 (empat) kata kunci yang berkaitan dengan isi artikel.

#### D. SKEMA PENULISAN

##### 1. PENDAHULUAN

Berisi latar belakang/dan atau motivasi penelitian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian.

##### 2. TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS\* (jika ada)

Berisi kajian dan atau hasil-hasil riset terdahulu yang berkenaan dengan topik penelitian, serta berisi pengembangan hipotesis (jika ada) atau kerangka model penelitian.

##### 3. METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, berisi paling tidak berupa populasi atau sampel penelitian, cara pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan alat penulisan data.

##### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berupa hasil analisis data disertasi dengan pembahasan serta diskusi.

## 5. PENUTUP

Pada bagian ini setidaknya berupa simpulan, keterbatasan penelitian, implikasi, dan atau saran.

### Referensi

Karya yang diacu harus menggunakan “sistem penulisan-tahun” (*Harvard-style*) yang mengacu pada daftar acuan atau daftar referensi. Jika memungkinkan, penulis disarankan juga untuk mencantumkan halaman karya yang diacu.

1. Dalam teks, karya diacu dengan cara menulis *nama akhir/keluarga penulisan* dan *tahun* dalam tanda kurung, contoh: untuk satu penulis (Gujarati, 1995), dua penulis (Hansen and Mowen, 2003), lebih dari 2 penulis (Woodman *et al.*, 1993), lebih dari dua sumber yang dipacu (Keegan, 1999; Jain, 2000), dua tulisan atau lebih oleh satu penulis (Amabile, 1997; Amabile, 1998).
2. Jika menggunakan halaman, jangan gunakan “*hal*”, “*pp*”, atau “*halaman*”. Tetapi sebelum halaman gunakan tanda titik dua, contoh: (Gujarati, 1995: 55), (Hansen and Mowen, 2003: 96-110), (Woodman *et al.*, 1993: 66).
3. Apabila daftar acuan lebih dari satu tulisan oleh penulis yang sama dalam tahun penerbitan yang sama, gunakan akhiran a, b dan seterusnya setelah tahun pada acuan, contoh: (Teoh,1998a) atau (Teoh, 1998b).
4. Acuan tulisan yang merupakan karya institusional sedapat mungkin harus menggunakan akronim atau singkatan sependek mungkin, contoh (Komite SAK-IAI, PSAK 28, 1997).

### E. Daftar Acuan (Daftar Referensi)

Setiap artikel harus mencantumkan daftar acuan yang isinya hanya karya yang diacu. Untuk daftar acuan, gunakan format berikut:

1. Urutkan acuan berdasarkan abjad, sesuai dengan nama akhir/keluarga pengarang atau institusi yang bertanggungjawab atas suatu karya.
2. Gunakan inisial nama depan dari penulis.
3. Judul jurnal tidak boleh disingkat.
4. Kalau lebih dari satu karya oleh penulis yang sama, urutkan secara kronologis waktu terbitan. Dua karya atau lebih dalam satu tahun oleh penulis yang sama dibedakan dengan huruf setelah tahun.

Beberapa contoh penulisan daftar acuan sebagai berikut:

#### a. Untuk jurnal/majalah ilmiah

Francis, J., E. Maydew and H. Sparks, (1999), “The Role of Big Six Auditors in the Credible Reporting of Accruals”, *Auditing: A Journal of Practice and Theory* 18 (FALL), PP. 125-130.

Morrison, E. W., and Miliken, F. J. (2000), “Organizational Silence: A Barrier to Change and Development in A Pluralistic World”, *Academy of Management Review*, Vol. 25 (4), pp. 706-725.

#### b. Untuk buku

Scott, W. R. (2000), *Financial Accounting Theory*, Canada Prentice Hall, 2<sup>nd</sup> edition.

Greenberg, J., & Baron, R.A., (2000), *Behavior in Organizations*, Tenth Edition, Prentice Hall.

c. Untuk makalah dan karya ilmiah lainnya yang tidak diterbitkan

Puspita, Lisa Martiah Nila, (2000), "Pengaruh Tindakan Supervisi terhadap Kepuasan Kerja Auditor Junior: Melalui Pendekatan Dyadic", *Thesis S2*. (tidak dipublikasikan).

Abimanyu, A., (1993), "Choice of Self-Generation in the Industrial Firms: A Case Study of Indonesia", *Dissertation*, University of Pennsylvania, Philadelphia. (unpublished).

d. Untuk jurnal/artikel yang didownload dari internet

Romon. F. (2000), "Contribution of Devidend Policy Stability to the Measurement of Devidend Announcement and Ex-Dividend Effects on the french Market. "Download dari [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com), Institut d' Administration des Enterprises tanggal 21 Juli 2003.

West, P. And Bernard, B., (2000), "Applying Organizzational Learning : Lessons from The Automotive Industry", *International Journal of Operations and Production Management*, Vol. 20 No. 10 pp. 1236 – 1251, *Download* dari internet [www.emerald-library.com](http://www.emerald-library.com). Pada tanggal 1 Desember 2000.

**F. Catatan Kaki**

Catatan kaki tidak digunakan untuk acuan. Catatan kaki tekstual harus digunakan hanya untuk perluasan informasi yang jika dimasukkan dalam teks bisa mengganggu kontinuitas bacaan.